



## Analisis Kesalahan Berbahasa pada Talk Show Kick Andy yang Berjudul “Sempurna di Mata Tuhan”

Mia Fatimatul Munsil<sup>1</sup>, Ismawar<sup>2</sup>, Fitriyanti<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 03.06.2024

Received in revised form 23.08.2024

Accepted 29.11.2024

Available online 20.12.2024

### ABSTRACT

This research is part of the integration of the Language Error Analysis course with scientific research. The aim of this study is to describe language errors in the Kick Andy talk show episode titled “Perfect in the Eyes of God.” This study employs a qualitative descriptive method, with data collected using the observation and note-taking technique. The collected data were analyzed to identify types of language errors and sentence inefficiencies that appeared in the dialogue between the host and the guests. The findings reveal 17 instances of language errors, including the use of non-standard words and sentence inefficiencies. Some examples of non-standard words found in the talk show include *nggak*, *udah*, *cuman*, *temen-temen*, *kenapa*, *nampak*, *teger*, and others. Meanwhile, sentence inefficiencies include a lack of cohesive ideas, structural incompatibility, and excessive word use. Such language errors can affect the clarity and comprehension of messages delivered to the audience. Therefore, this study is expected to provide insights into the importance of using proper and effective language in public communication, especially in television media, which has a broad reach in society

Keywords:

*kick andy, language errors, non-standard words, sentence inefficiency.*

DOI: 10.30653/003.2024102.357



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024.

### PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai alat interaksi manusia. Semakin banyak kata yang dikuasai, maka semakin mudah seseorang mengungkapkan pikirannya dalam bentuk bahasa. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Namun, dalam praktiknya, meskipun arbitrer juga tetap harus memerhatikan situasi ketika berbahasa. Penggunaan bahasa yang dipakai sesuai dengan situasinya agar tidak melakukan kesalahan berbahasa.

Penelitian ini merupakan wujud kegiatan pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa pada semester 4 tahun ajar 2021-2022 di Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan riset. Begitu banyak objek kajian yang dapat dijadikan sebagai objek

<sup>1</sup>Corresponding author's address: UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, Indonesia  
e-mail: miafatimatul@uinssc.ac.id

penelitian analisis kesalahan berbahasa. Salah satu objek kajian kesalahan berbahasa yaitu acara televisi. Misalnya *talk show*. *Talk show* sekarang banyak dijumpai baik di televisi, youtube, dan media lainnya. *Talk show* memiliki banyak jenisnya, ada yang inspiratif, komedi, dan motivasi. Di dalam *talk show* terkadang banyak terjadi kesalahan berbahasa, dikarenakan *talk show* tidak hanya mengundang masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi saja, tetapi banyak *talk show* yang mengundang masyarakat biasa, sehingga tutur katanya kurang efektif. Kesalahan penggunaan kata tidak baku dan ketidakefektifan kalimat sering dijumpai sampai sekarang, terkadang mitra tutur dan penutur masih menggunakan bahasa daerah saat acara berlangsung.

Sementara itu, *Talk show* juga merupakan program televisi atau radio yang mana seseorang atau kelompok berkumpul untuk membahas berbagai topik dalam suasana santai namun serius, yang dipandu oleh moderator. Di dalam *talk show*, biasanya menggunakan campur kode. Campur kode merupakan pemakaian bahasa Indonesia yang dicampur oleh bahasa daerah. Dikarenakan media televisi ditonton oleh khalayak ramai, tidak hanya satu daerah, maka para pengisi acara hendaknya menggunakan bahasa yang standar agar mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

Selain itu, media masa juga mengemban tugas untuk dapat mengedukasi masyarakat, sehingga dipandang perlu memerhatikan bahasa yang digunakan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesalahan berbahasa yang ditemukan pada acara televisi tersebut. Salah satunya pada *talk show* Kick Andy yang berjudul "Sempurna di Mata Tuhan". *Talk show* kick Andy merupakan acara televisi di Metro Tv yang juga ditayangkan pada kanal youtube METRO TV. Acara ini sangat menginspirasi bagi kalangan muda, pelajar, mahasiswa, orang tua, dan berbagai kalangan. Karena acaranya tidak membosankan, setiap episodenya sangat menarik untuk dibahas, bukan hanya tentang politik, tetapi sampai kepada pembahasan atas hak terhadap diri sendiri. Bintang tamu dari acara *talk show* ini sangat menarik, mulai dari Abdurrahman Wahid (Gusdur), Jokowi, Megawati Soekarno Poetri, dan lainnya. Oleh karena itu, maka permasalahan penelitian ini adalah mengenai bentuk kesalahan berbahasa ditinjau dari penggunaan kata tidak baku dan kalimat tidak efektif yang dituturkan oleh pembawa acara dan narasumber *talk show* tersebut.

Selanjutnya, Kajian penelitian relevan dari Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., dkk. (2012) yang berjudul "Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas" yaitu kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam karangan siswa dibagi menjadi empat kesalahan: kesalahan ejaan, kesalahan diksi, kesalahan kalimat, dan kesalahan paragraf. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa dan hasil temuannya kesalahan diksi yang dipakai dan kalimat, akan tetapi penelitian ini objek kajiannya adalah acara televisi *talk show* sedangkan penelitian relevan tersebut adalah karangan siswa. Selanjutnya, penelitian relevan dari Nisa, K. (2018) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru" menyimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa, akan tetapi perbedaannya adalah objek kajian yang dikaji. Penelitian ini objek kajiannya adalah acara televisi talk show, sedangkan penelitian relevan adalah surat kabar.

Kajian penelitian relevan berikutnya dari Siregar, W. (2021) yang berjudul " Kick Andy dengan Tema Kebaikan Tak Mengenal Usia di Metro Tv" . Hasil penelitiannya adalah adanya kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan pada tuturan yang diucapkan oleh penutur berupa kesalahan pengurangan, penambahan, salah susun pada kalimat tuturan. Penghilangan tersebut ditandai oleh ketidakhadiran suatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan berupa penghilangan preposisi, konjungsi, artikel. Sedangkan Penambahan berupa penandaan ganda, penambahan sederhana.dan salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam tuturan tersebut. Hasil penelitian terdapat kesalahan

berbahasa tuturan taksonomi siasat yaitu penghilangan dalam 4 tuturan, penambahan terdapat 14 tuturan, pada bagian salah susun terdapat 3 tuturan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti acara *talk show* Kick Andy. Sedangkan, perbedaannya adalah pada penelitian relevan lebih fokus terhadap kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan berupa kesalahan pengurangan, penambahan, salah susunan pada kalimat tuturan. Adapun fokus kajian pada penelitian ini adalah kesalahan berbahasa penggunaan kata tidak baku dan kalimat tidak efektif.

Sementara itu, analisis kesalahan bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan, menentukan apakah ada pola di antara kesalahan yang dilakukan, dan menganalisis penyebab terjadi (Wendling dalam Muzaki, H., & Darmawan, A., 2022). Adapun kesalahan berbahasa menurut Suwandi dalam Siregar, W. (2021) yaitu terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Senada dengan itu, Yanti dalam Noviyani, N. M. E., dkk, (2022) kesalahan berbahasa merupakan perihal yang sudah menyatu dengan penggunaan bahasa baik secara verbal maupun non-verbal. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menganalisis kesalahan berbahasa perlu melalui tahapan identifikasi jenis kesalahan, menganalisis apakah terjadi penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Agar tidak melakukan kesalahan berbahasa, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi, sedangkan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan EYD (Setiawan, Dwi Agus, 2016). Sebutan bahasa Indonesia yang baku adalah sebutan yang mengikuti kaidah fonemik yaitu berdasarkan ejaan bahasa Indonesia, artinya sesuatu yang diucapkan menurut ejaan bahasa Indonesia baku atau menurut nilai bunyi huruf-huruf dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa tidak terlepas dari penggunaan kata dan kalimat. Kalimat yang digunakan hendaknya efektif. Pendapat Widjono (2012) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat sehingga apa yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan, menurut Suparno dan Yunus (2009) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mewakili kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sehingga gagasan yang dimaksud oleh penutur. Abdul Rozak (1990) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan dengan lengkap dalam pikiran pembaca persis seperti apa yang disampaikan. Sementara itu menurut Zainal Arifin (2000) kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca.

Adapun syarat-syarat kalimat efektif yaitu kesejajaran bentuk, keterpaduan gagasan, kecermatan berpikir, penghematan kata, kejelasan makna, dan kelogisan berbahasa (Perangin-angin, E., dkk.: 2024). Selanjutnya, Keraf (1984) menyatakan, "Kata baku merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan umum berdasarkan struktur bahasa". Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat dikatakan efektif jika bentuknya sejajar, gagasannya padu, kecermatan berpikir, hemat kata, maknanya jelas, dan logis. Sementara itu, kata baku merupakan variasi bahasa yang distandarkan berdasarkan patokan umum baik pengucapan maupun penulisannya sesuai dengan kaidah yang dibakukan.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai human instrument, peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menyusun kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan objek berupa unsur kesalahan berbahasa yang ditemukan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik **simak catat**, yang bertujuan untuk memperoleh data dengan menyimak dan mencatat kesalahan berbahasa yang muncul dalam video talk show berjudul *Sempurna di Mata Tuhan* yang diunggah di kanal YouTube METRO TV pada 28 Februari 2022.

Data yang diperoleh berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam acara tersebut, khususnya dalam hal pengucapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber. Data ini dikumpulkan dengan mencatat kata atau kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahapan dalam penelitian ini mencakup enam langkah utama. Pertama, menyimak video talk show yang menjadi objek penelitian. Kedua, mencatat kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam video. Ketiga, mengidentifikasi jenis kesalahan yang terjadi. Keempat, mengelompokkan kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan kategori tertentu. Kelima, menganalisis kesalahan yang ditemukan. Terakhir, menyimpulkan hasil analisis guna memahami pola kesalahan berbahasa yang terjadi dalam acara tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *talk show* Kick Andy berjudul “Sempurna di Mata Tuhan”, mengundang narasumber yakni: Surya Manurung dan Tiur Manurung (Keluarga Manurung yang mengidap Barber Say Syndrome). Kemudian, Prof. Dr. Dr. Damayanti Rusli Sjarif Sp. A(K) menjelaskan mengenai penyakit langka yang diidap oleh keluarga Manurung tersebut. 2 orang di antaranya dari keluarga tersebut tidak terdiagnosis. Barber Say Syndrome termasuk salah satu penyakit langka karena sampai 2017 baru ditemukan terdapat 15 kasus di dunia. Pada tahun 2021 terdapat tambahan 5 kasus, juga ditambah dengan keluarga Manurung, sehingga jumlahnya menjadi 25 kasus yang ada di dunia. Barber Say Syndrome merupakan kelainan genetik di mana bagian kulit tidak terbentuk dengan baik, tapi hanya di permukaan saja, biasanya tidak mengenai atau tidak memengaruhi organ-organ bagian dalam.

Berdasarkan hasil menyimak dan mencatat bentuk kesalahan berbahasa dari video *talk show* berjudul “Sempurna di Mata Tuhan,” maka ditemukan hasil analisis kesalahan berbahasa yaitu terdapat penggunaan kata tidak baku dan kalimat tidak efektif sebanyak 17 data. Berikut adalah pemaparannya.

### Data 1

*“Sehingga aku kadang-kadang memikirkan, apakah kamu dan saudara-saudaramu tidak merasa rendah diri?, ya, dengan wajah yang berbeda dengan teman-teman yang lain, **tapi** kok bisa bergembira **aja**, **gitu** loh”.*

Tuturan di atas mengandung kesalahan berbahasa pada menit ke 1.57. Dalam tuturan di atas terdapat penggunaan kata tidak baku yaitu ‘*tapi*’, ‘*aja*’, dan ‘*gitu*’. Kata-kata tersebut yang bakunya adalah ‘*tetapi*’, ‘*saja*’, dan ‘*begitu*’.

### Data 2

*“Dari 6 bersaudara, pernah **nggak** tanya ke dokter, **kenapa** wajahmu seperti ini?”*

Dari tuturan di atas dapat diketahui bahwa terdapat penggunaan kata tidak baku yaitu *'nggak'* dan *'kenapa'*. Kata tidak baku tersebut seharusnya diubah menjadi kata baku yaitu *'tidak'* dan *'mengapa'*.

#### Data 3

*"Dan **nggak** penting-penting amat mungkin."*

Penggunaan kata tidak baku di atas terdapat dalam tuturan menit ke 3.46. Dari tuturan di atas dapat diketahui terdapat penggunaan kata tidak baku *'nggak'*. Kata tersebut yang bakunya adalah *'tidak'*.

#### Data 4

*"Pas kita **udah** kelas 2 atau kelas 3 kan masih ada siswa yang baru lagi **gitu**, ya, kan mereka baru **nampak** kita, **cuman** kan kita didampingi sama **temen-temen**.."*

Tuturan di atas terdapat pada menit 11.20. Tuturan tersebut dapat diketahui terdapat penggunaan kata tidak baku yaitu *'udah'*, *'gitu'*, *'nampak'*, *'cuman'*, dan *'temen-temen'*. Kata-kata tersebut agar menjadi baku seharusnya dituturkan *'sudah'*, *'begitu'*, *'tampak'*, *'hanya'*, dan *'teman-teman'*.

#### Data 5

*"Kalau kami. In Syaa Allah, Bang, **nggak** pernah ada malu **gitu**, ya **udah pede aja** kita."*

Tuturan di atas berisi kesalahan berbahasa terdapat pada menit 15.15. Dalam tuturan tersebut penggunaan kata tidak baku *'nggak'*, *'gitu'*, *'udah'*, *'pede'*, dan *'aja'*. Kata-kata tidak baku tersebut seharusnya diubah menjadi kata baku yaitu *'tidak'*, *'begitu'*, *'sudah'*, *'percaya diri'*, dan *'saja'*.

#### Data 6

*"Kita istilahnya apa yang dikasih ya **udah** memang kita **syukurin aja gitu**, kita **syukurin aja** istilahnya kalau misalnya kita malu-malu sama **aja** istilahnya kita untuk menyembunyikan diri **gitu** kan, istilahnya **nggak pede** itu kan hal sesuatu yang **nggak** bagus kayak **gitu**, istilahnya kita kalau misalnya kayak **gitu** terus ya kapan kita bisa ada majunya ke depannya **gitu**".*

Dari tuturan menit ke 15.22 di atas dapat diketahui bahwa terdapat penggunaan kata tidak baku *'udah'*, *'syukurin'*, *'aja'*, *'gitu'*, *'nggak'*, *'pede'*, dan *'kayak'*. Kata-kata tidak baku tersebut seharusnya dituturkan *'sudah'*, *'syukuri'*, *'saja'*, *'begitu'*, *'tidak'*, *'percaya diri'*, dan *'seperti'*.

#### Data 7

*"Iya, Bang. **Udah** istilahnya kita menjadikan suatu memang fokus untuk **kerjaan** kita sekarang."*

Dari tuturan menit ke 16.51 di atas dapat diketahui terdapat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan kata tidak baku *'udah'* dan *'kerjaan'*. Kata tersebut agar menjadi baku seharusnya *'sudah'* dan *'pekerjaan'*.

#### Data 8

*"**Udah**, lanjutkan aja kata Ayah."*

Tuturan menit ke 17.56 di atas dapat diketahui terdapat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan kata tidak baku *'udah'* dan *'aja'*. Kata tersebut agar menjadi baku seharusnya *'sudah'* dan *'saja'*.

#### Data 9

*"Iya, **nggak** keberatan Ayah."*

Dari tuturan menit ke 17.50 di atas dapat diketahui terdapat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan kata tidak baku '**nggak**'. Kata tersebut agar menjadi baku seharusnya '**tidak**'.

#### **Data 10**

*"Jujur dari hati, ya, **nggak** ada. Entah itu iri sama adik-adiku, iri sama kakak-kakakku, kenapa mereka begitu, kenapa aku begini, aku **nggak** pernah iri."*

Dari tuturan menit ke 21.22 di atas dapat diketahui terdapat kesalahan berbahasa yaitu pada kata '**nggak**' yang seharusnya dituturkan '**tidak**'.

#### **Data 11**

*"Kalau malunya **nggak**, kalau nyamannya nyaman, karena pada dasarnya saya memang **udah** nyaman sama keluarga saya."*

Pada tuturan menit ke 21.22 di atas kesalahan berbahasa yang ditemukan adalah kata '**nggak**' dan '**udah**'. Kedua kata tersebut seharusnya dituturkan '**tidak**' dan '**sudah**'.

#### **Data 12**

*"Jangan pernah putus asa, jangan pernah istilahnya kecewa sama diri sendiri, **tetep** **teger**, terus **tetep** berusaha terus, jalani hidup ini dengan apa adanya aja. Jangan pernah **mandang** karena kondisi kita yang berbeda **gitu** dengan penuh kekurangan. Karena kalau kita terus pandang itu kita **nggak bakal** pernah ada majunya."*

Dari tuturan menit ke 31.55 di atas dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa yang ditemukan pada kata '**tetep**', '**teger**', '**mandang**', '**nggak**', dan '**bakal**'. Kata-kata tersebut tidak baku, seharusnya '**tetap**', '**tegar**', '**memandang**', dan '**akan**'.

#### **Data 13**

*"Kalau saya pribadi sih, itu pasti kena Ayah saya yang seperti sama saya kan, dan Ibu saya istilahnya **seperti macam** adik-adik saya faktor genetik."*

Dari tuturan menit ke 3.05 di atas ditemukan ketidakefektifan kalimat yaitu pada kata '**seperti macam**'. Pada konteks kalimat tersebut memiliki makna yang sama. Jadi, dalam tuturan tersebut menyalahi salah satu syarat kalimat efektif yakni kehematan kata. Oleh karena itu, perbaikannya adalah memakai salah satu kata dari dua kata tersebut yaitu '**seperti**' atau '**macam**' menjadi '**seperti**' saja.

#### **Data 14**

*"**Dan** **nggak** penting-penting amat **mungkin**."*

Dari tuturan menit ke 3.46 di atas di atas ditemukan ketidaksepadanan struktur yaitu penggunaan konjungsi '**dan**' di awal kalimat. Seharusnya kata '**dan**' merupakan kata penghubung tidak diletakan di awal kalimat. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi "*mungkin tidak terlalu penting*".

#### **Data 15**

Surya: *"Kita **istilahnya** apa yang dikasih ya udah memang kita syukurin aja gitu, kita syukurin aja **istilahnya** kalau misalnya kita malu-malu sama aja **istilahnya** kita untuk menyembunyikan diri gitu kan, **istilahnya** **nggak** pede itu kan hal sesuatu yang **nggak** bagus kayak gitu, **istilahnya** kita kalau misalnya kayak gitu terus ya kapan kita bisa ada majunya ke depannya gitu"*

Dari tuturan menit ke 15.22 di atas terdapat ketidakefektifan kalimat yaitu kalimat tersebut tidak memiliki gagasan yang padu. Kalimat tersebut terlalu bertele-tele sehingga terlalu panjang. Dalam tuturan tersebut banyak mengulangi kata 'istilahnya' yang sebetulnya tidak diperlukan untuk mengungkapkan gagasannya. Oleh karena itu, alangkah lebih baik jika tuturan tersebut diubah menjadi "*Kita bersyukur atas apa yang diberikan. Jika kita malu berarti kita tidak percaya diri. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak baik. Jika kita selalu bersikap begitu, maka kita tidak akan maju pada masa mendatang.*"

#### **Data 16**

*"Iya, Bang. Udah istilahnya kita menjadikan suatu memang fokus untuk kerjaan kita sekarang."*

Dari tuturan menit ke 16.51 di atas dapat diketahui bahwa kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memiliki gagasan yang padu. Seharusnya kalimat tersebut menjadi "Iya, Bang. Sesuatu bisa dijadikan fokus pekerjaan kita sekarang".

#### **Data 17**

*"Kalau malunya nggak, kalau nyamannya nyaman, karena pada dasarnya saya memang udah nyaman sama keluarga saya."*

Dari tuturan menit ke 24.38 di atas dapat diketahui bahwa kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memiliki gagasan yang padu. Seharusnya kalimat tersebut menjadi "*Saya tidak malu, tetapi saya nyaman.....*"

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ditemukan kesalahan berbahasa kata tidak baku dan ketidakefektifan kalimat sebanyak 17 Data. Contoh kata tidak baku yang ditemukan seperti kata *nggak, udah, cuman, temen-temen, kenapa, nampak, teger*, dan lain-lain. Sedangkan ketidakefektifan mencakup tidak memiliki gagasan yang padu, ketidaksepadanan struktur, dan tidak hemat kata.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang sudah paparkan mengenai tuturan pada *talk show* Kick Andy yang berjudul "Sempurna di Mata Tuhan". Maka, hasil dari penelitian ini adalah adanya bentuk kesalahan berbahasa penggunaan kata tidak baku dan kalimat tidak efektif sebanyak 17 data. Di samping hal itu, penggunaan kalimat efektif memang selalu menjadi permasalahan pada saat bertutur secara lisan. Tidak memiliki gagasan yang padu, ketidaksepadanan struktur, dan tidak hemat kata menjadi temuan pada penelitian ini. Oleh karena itu, hal tersebut akan membuat mitra tutur merasa bingung dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Jadi, agar terhindar dari kesalahan berbahasa hendaknya perlu berhati-hati saat berucap, berbicara secara perlahan bisa meminimalisasi terjadinya kesalahan berbahasa. Dengan demikian, bentuk integrasi kegiatan pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dengan riset dapat dilakukan dengan memilih objek kajian yang tersedia di sekitar kita dan mudah didapatkan. Termasuk dalam kanal youtube. Kanal youtube dipandang sebagai salah satu platform yang sering diakses oleh banyak orang/ mahasiswa sehingga cocok untuk dijadikan sebagai objek analisis.

## **REFERENSI**

- Arifin, E. Z., & Tasae, S. A. (2000). *Cermat berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *BASASTRA*, 1(1), 40-53.

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa lisan pada kanal YouTube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55-62.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Noviyani, N. M. E., Iswatiningsih, D., Noviyanti, L. P. E., & Putri, A. F. P. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada kemasan produk. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 189-200.
- Perangin-angin, E., Sibuea, M. U., Angelia, M., & Ginting, S. D. B. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 102-113.
- Rozak, A. (1990). *Kalimat efektif: Struktur, gaya, dan variasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang berbahasa ibu Bahasa Madura. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25-36.
- Siregar, W. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tuturan pada talk show Kick Andy dengan tema Kebaikan Tak Mengetahui Usia di Metro TV. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.